

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN
KONSERVASI TANAMAN HERBAL UNTUK MENUNJANG
PERTANIAN BERKELANJUTAN DI DESA LILI, KEL. CAMPLONG I
KEC. FATULEU KAB. KUPANG NTT**

Dewi Handayani¹⁾, Nur Jannah²⁾, Siti Muthmainnah Yusuf³⁾, Gabriel Romanus Resi⁴⁾, Hellen Aditia Pello⁵⁾, Elvi Monica Adonis⁶⁾, Viadolorosa Modo Banyo⁷⁾.

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Kupang

hdewi935@gmail.com¹⁾, nurjanahunmuhkoe@gmail.com,
gabrielromanusresi@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit, Sehingga masyarakat kelurahan Camplong mampu menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap wabah penyakit. Masyarakat di kelurahan Camplong pada umumnya lebih cenderung pada penggunaan obat - obatan kimia dalam mengatasi masalah kesehatan, untuk itu pengenalan TOGA kepada masyarakat di kelurahan Camplong merupakan sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan pada masyarakatnya, meskipun tanaman obat tradisional sudah dikenal oleh masyarakat. Kenyataannya banyak masyarakat yang mulai lupa akan khasiat tanaman obat tradisional untuk upaya mengatasi kesehatan.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Pencegahan Penyakit

Abstract

This activity aims to be an effort to prevent and control disease, so that the people of the Camplong sub-district are able to adapt to new habits towards a society that is productive and safe from disease outbreaks. Communities in the Camplong sub-district are generally more inclined to use chemical drugs to treat health problems, for this reason the introduction of TOGA to the people in the Camplong sub-district is a new breakthrough that can be carried out in the community, even though traditional medicinal plants are already known by the community. In fact, many people are starting to forget the efficacy of traditional medicinal plants in efforts to overcome health.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA), Disease Prevention

PENDAHULUAN

Kabupaten Kupang merupakan daerah yang cukup datar karena kurang lebih sebanyak 41,55 % dari total keseluruhan luas areanya diantara ketinggian 150-500m dpl. Secara umum, sebagian besar Kabupaten Kupang memiliki potensi air tanah dangkal yang menyebar secara merata pada setiap Kecamatan. Curah hujan rata-rata tahunan di Kabupaten Kupang berkisar antara 100-800 mm/tahun dan terdapat beberapa sungai yang berair sepanjang tahun.

Kelurahan Camplong I memiliki tempat wisata berupa Taman Wisata Alam Camplong

dimana memiliki 104 species flora dari 51 family dan yang paling mudah dijumpai adalah jenis Johar, Kenanga, Asam, Bidara, Jati, Kesambi dan beberapa jenis *Ficus* sp. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah tersebut cocok ditumbuhi tanaman - tanaman.

Desa Lili merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam Kelurahan Camplong I Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT). Akses jalan masuk ke Desa Lili belum beraspal dan berpasir serta sedikit bebatuan namun kendaraan baik motor maupun mobil mudah untuk melewati jalan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, mata pencaharian masyarakatnya beragam seperti petani, penambang pasir dan batu, pedagang dan pegawai namun sebagian besar ibu-ibu di lokasi tersebut berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Pada bidang pertanian, masyarakat menanam tanaman seperti jagung dan sayuran. Pada Desa ini juga terdapat sungai sebagai sumber air dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bidang pertanian.

Pada masa dahulu, para tetua memanfaatkan tanaman untuk pengobatan namun seiring berjalannya waktu kebiasaan ini mulai hilang dikarenakan masyarakat sekarang lebih mencari kemudahan karena pemanfaatan tanaman sebagai obat harus melewati tahapan-tahapan sehingga masyarakat mencari cara yang instan dengan memperoleh obat-obatan kimiawi didukung dengan adanya fasilitas kesehatan berupa Puskesmas dan tenaga medis yang tersedia.

Kondisi sosial masyarakat Desa terbilang baik dan terbuka untuk informasi - informasi terbaru sehingga, Mahasiswa/I Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi (Himadibio) mencoba melakukan pendekatan dengan warga setempat yaitu ingin mengembalikan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman sekitar sebagai obat dengan membentuk daerah atau lahan konservasi dengan membudidayakan tanaman-tanaman obat serta membentuk kelompok konservasi khusus untuk tanaman obat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menjual tanaman-tanaman obat tersebut baik dalam bentuk bahan kering atau jamu. Bentuk dukungan masyarakat salah satunya yaitu masyarakat memberikan lahan secara sukarela untuk dijadikan sebagai tempat budidaya tanaman-tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Konservasi Tanaman Herbal untuk Menunjang Pertanian Berkelanjutan di Desa Lili Kel. Camplong 1, Kec. Fatuleu, Kab Kupang NTT dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Survey lapangan

Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu mensurvey lapangan, survey lapangan dilakukan secara menyeluruh di RT II desa Lili Camplong I Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang dengan tujuan mengamati keadaan dan kondisi lingkungan tersebut serta kebiasaan masyarakat sebagai objek kegiatan.

2. Berkoordinasi dengan pihak yang bersangkutan seperti Bapak Rt, Bapak Rw, beserta Bapak lurah di Desa Lili Camplong I untuk menentukan kesepakatan waktu, tempat dan sasaran masyarakat yang akan digunakan untuk berlangsung kegiatan pengabdian masyarakat ini

3. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat Program Himpanan Mahasiswa Biologi Universitas Muhammadiyah Kupang dengan mempersiapkan materi dan sarana yang di gunakan untuk mendukung pelaksanaan pengabdian.

4. Pelaksanaan Sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA)

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga dengan metode sebagai berikut : (1.a. cerama: metode ini menjelaskan materi tentang pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA) di desa lili camplong 1, kecamatan

fatuleu, kabupaten kupang dan perubahan paradigma masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat keluarga (TOGA). b. pemberian pemahaman tentang jenis - jenis tanaman toga yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat. (2. pembagian bibit - bibit anakan tanaman toga untuk masyarakat.

5. Evaluasi program

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengontrol dan mengevaluasi secara berkelanjutan program serta menilai capaian keseluruhan kegiatan . Untuk menilai keseluruhan kegiatan dan capaian peserta PK Ormawa sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Himpunan mahasiswa Biologi dan dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Kupang di desa Lili kelurahan Camplong kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang berjalan sesuai rencana meliputi : Tahapan kegiatan yang pertama adalah survey. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa masyarakat desa Lili kelurahan Camplong kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang belum mengetahui apa itu tanaman obat keluarga atau (TOGA) yang jelas sering ditemui disekitar halaman rumah. Dan bahkan masyarakat di desa lili belum pernah mengonsumsi obat keluarga sebagai obat pertama pencegahan sakit, yang dimana selama ini masyarakat di desa lili sering mengonsumsi obat - obatan kimia dari rumah sakit.

Tahap koordinasi dengan pihak pemerintah dilakukan setelah survey, yaitu seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan, guna menyampaikan maksud, tujuan, sasaran, waktu, dan bentuk kegiatan. Koordinasi dilakukan antara beberapa Himpunan Mahasiswa yang mewakili Tim pengabdian Masyarakat program studi Pendidikan Biologi dengan ketua RT dan RW II desa Lili kelurahan Camplong I kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang dan beberapa jajarannya. Setelah pemerintah desa Lili kelurahan Camplong kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang menyetujui kegiatan, Tim pengabdian Himpunan Mahasiswa Biologi melakukan tahap persiapan, diantaranya mengumpulkan materi yang akan disajikan, menyiapkan sarana dan segala keperluan di saat pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di halaman rumah ketua RT desa Lili kelurahan Camplong I kecamatan Fatuleu kabupaten Kupang dengan peserta sejumlah 30 orang. Peserta terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan dibuka secara formal oleh salah satu Ketua Himpunan Mahasiswa Biologi sebagai moderator dan dilanjutkan oleh Ketua Program Pengabdian Masyarakat dengan penyampaian materi oleh pemateri. Sebelum pemaparan materi Pemanfaatan Obat keluarga (TOGA), pemateri memberikan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi awal dengan menunjukkan beberapa gambar Jenis-jenis Tanaman Toga yang mana yang biasa ditemukan disekitar halaman rumah dan apakah dikelola atau dimanfaatkan oleh bapak/ibu, bagaimana cara memanfaatkan tanaman tersebut menjadi obat pertama untuk kesehatan. Dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi

Pemaparan materi berupa konsep apa yang dimaksud dengan obat tanaman keluarga atau di sebut dengan (TOGA), apa saja Jenis-jenis tanaman obat keluarga tersebut dan apakah tanaman obat keluarga bisa mencegah penyakit atau penyakit yang secara tiba-tiba muncul seperti sakit perut.

Sosialisasi program tanaman obat keluarga (TOGA) sangat penting dilakukan karena peranan dari toga itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam kondisi penyebaran wabah penyakit saat ini. Menurut Susanto (2017). Peningkatan penggunaan obat - obatan berbahan herbal yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat - obatan yang berbahan dasar herbal. Obat - obatan yang berdasarkan berbahan dasar herbal ini sebenarnya dapat ditemukan di sekitar lingkungan keluarga, tanaman obat herbal dapat ditanam oleh setiap keluarga melalui tanaman obat keluarga, mengubah kesadaran gaya hidup masyarakat dan pola pikir masyarakat memerlukan adanya sosialisasi (Sari dkk, 2015).

Salah satu faktor kendala yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan tanaman obat adalah kurangnya pengembangan program dan sosialisasi TOGA di masyarakat. Untuk itu usaha meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga ini perlu disosialisasikan ke masyarakat kelurahan Camplong. Program sosialisasi tanaman obat keluarga tentunya memerlukan strategi supaya tepat sasaran. Selain strategi dalam penyusunan materi juga perlu adanya strategi dalam penyampaian program kepada masyarakat dalam hal ini tentunya ibu - ibu rumah tangga, kegiatan sosialisasi program Pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit dilakukan selama beberapa hari. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan bertekstur, kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan program yang akan selama kegiatan Pemberdayaan kepada masyarakat. Inti dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai media untuk budidaya tanaman obat serta pemahaman mengenai pengelolaan TOGA yang dapat digunakan tidak hanya sebagai bumbu dapur tetapi juga dapat digunakan sebagai Produk kesehatan.

Sosialisasi penanaman tanaman obat keluarga ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengobati penyakit secara herbal dan menjaga imunitas tubuh guna mencegah penyebaran wabah penyakit menggunakan tanaman obat keluarga. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, di informasikan juga kepada masyarakat bahwa TOGA dapat digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya - upaya peningkatan kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi : upaya pencegahan penyakit terutama wabah penyakit upaya meningkatkan/ menjaga kesehatan dan upaya penyembuhan penyakit menggunakan bahan-bahan herbal yang dapat diambil dari TOGA. Sosialisasi ini juga tentunya dilakukan untuk memotivasi masyarakat agar menanam tanaman obat - obatan dengan berkerjasama dengan pihak yang dibutuhkan sebagai narasumber seperti Dinas Kesehatan dan juga pembina kesejahteraan keluarga (PKK) kelurahan Camplong dan ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan pembuatan minuman herbal untuk pencegahan penyakit termasuk untuk pencegahan penyakit , penyerahan bibit apotik hidup kepada pengurus PKK yang akan dibagikan kepada masyarakat yang belum mempunyai bibit tanaman obat keluarga.

Kegiatan sosialisasi program Pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga dalam rangka pencegahan penyakit ini dapat terlaksana dengan baik mulai dari awal hingga akhir kegiatan baik itu pada tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dan monitoring kegiatan. Kegiatan ini direspon dengan baik oleh masyarakat, hal ini terlihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan sosialisasi program.

Adapun jenis - jenis tanaman obat keluarga yang banyak di temui di Desa lili yaitu terdiri dari, Kumis Kucing, Lengkuas, Jahe, Daun Pare, Lidah Buaya, Asam, Kunyit, dan sere.



Gambar 2. Kegiatan pembagian bibit tanaman obat keluarga kepada pak Rt II dan pak Rw



Gambar 3. Kegiatan Membagikan Bibit Anakan Tanaman Toga

Dari gambar di atas kami Tim Pk Ormawa Himpunan Mahasiswa Biologi membagikan beberapa anakan bibit tanaman obat keluarga seperti anakan Sirsak, anakan jambu Biji, anakan Kunyit, Anakan pinang, anakan jambu mente, anakan Jahe, anakan pohon kelapa dll.

Tahap diskusi

Antusias masyarakat dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan terlihat saat tahap diskusi, masyarakat bertanya tentang apakah dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga yang ada di sekitar halaman rumah dapat mencegah penyakit Covid 19. Kegiatan diskusi dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan diskusi

Tahap evaluasi

saran yang disampaikan hasil kegiatan ini perlu dibuatkan pamflet atau poster Jenis-jenis Tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di sekitar halaman rumah yang dibagikan ke masyarakat sebagai rujukan untuk implementasi materi yang sudah dipaparkan. Kemudian tahap penutupan foto bersamaan.



Gambar 5. Kegiatan penutupan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Konservasi Tanaman Herbal Untuk Menunjang Pertanian Berkelanjutan Di Desa Lili, Kel Camplong 1, Kecamatan Fatuleu Kab. Kupang NTT dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala, yang berarti yang di dukung penuh oleh masyarakat dan pemerintah setempat, diantaranya menjalankan sosialisasi program Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga (TOGA) dan menyebutkan jenis- jenis tanaman obat keluarga yang ada di halaman rumah tersebut.
2. Respon dan antusiasme masyarakat Kelurahan Camplong cukup besar dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam program- program tanaman obat keluarga (TOGA) dalam rangka pencegahan penyakit.
3. Kegiatan program Pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga dapat menciptakan kerja sama yang harmonis antara universitas Muhammadiyah Kupang khususnya pendidikan Biologi dengan Masyarakat di kelurahan Camplong dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriansyah, F. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat di Desa Smeradi, Mlati Sleman. *Jurnal Berdikari*. Vol. 5 No 2. Hal 80-90.
- Khairunnisa, Jiwandono, I.S. Nurhasanah, Dewi. N.K., Saputra. H, H., dan Wati. T.L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 2. No 2. Hal 230-234.
- Sari. LD. Yuniar, Y. Sihan. S. Riswati. Dan Syaripudin. M.2015. Tradisi Masyarakat Dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. Vol 5. No 2. Hal 123 - 132.
- Sunaryo, D. 2020. Optimalisasi Pendapatan Masyarakat dalam Pembuatan Produk Bandrek Jahe Susu Sebagai Peningkatan Imunitas Disaat Pandemi Covid 19 Di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *KOMMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1. No 2. Hal 30 - 41.

- Susanto A. 2017. Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*. Vol 6. No 1. Hal 111 -117.
- Wahyuningsi, I. Dan Widiyastuti, L. 2019. Pengolahan Empong - Empong Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *Jurnal Berdikari* Vol 7 . No 1. Hal 53- 61.
- Yazid. Y. dan Alhidayatillah, N. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Risalah*. Vol. 28. No. 1. Hal 1-9.